



PENERAPAN GAYA IMPROVISASI MUSIK BLUES PADA MUSIK JAZZ FUSION DENGAN TEKNIK ALBERT KING'S BEND (STUDI KASUS: LAGU KING TWANG KARYA VITAL TECH TONES)

Yesyua Nissi Rony ¹, Antonius Ragipta Utomo ², Rahmat Raharjo ³

¹Program Studi D4 Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

¹ yesyua6@gmail.com; ² ragiptautamakarya@gmail.com; ³ rahmat.raharjo@isi.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci
Improvisasi gitar
blues
jazz fusion
Albert King's Bend

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan gaya improvisasi musik blues dalam konteks musik jazz fusion, dengan fokus pada penggunaan teknik Albert King's Bend pada gitar elektrik. Teknik ini dikenal luas dalam permainan blues karena kemampuannya menghasilkan karakter bunyi yang khas, dan biasanya digunakan untuk memperkuat identitas frasa musik. Lagu "King Twang" karya grup band Vital Tech Tones dipilih sebagai objek studi karena menyajikan struktur komposisi jazz fusion yang kompleks, namun tetap terbuka terhadap pendekatan improvisasi dari genre lain. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, melalui observasi, transkripsi improvisasi gitar, dan wawancara dengan beberapa gitaris berpengalaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik Albert King's Bend dapat diterapkan secara efektif dalam jazz fusion tanpa mengganggu struktur musikal dari komposisi. Penerapan teknik ini terbukti mampu memperkaya struktur frasa improvisasi, memberikan karakter kontras antar bagian, serta mencerminkan pemahaman pemain terhadap fleksibilitas gaya dalam musik lintas genre. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan improvisasi gitar modern, serta membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam penyatuan teknik tradisional dengan konteks musikal yang lebih kompleks.

APPLICATION OF BLUES MUSIC IMPROVISATION STYLE IN JAZZ FUSION USING ALBERT KING'S BEND TECHNIQUE (CASE STUDY: KING TWANG SONG BY VITAL TECH TONES)

Keywords
guitar improvisation
blues
jazz fusion
Albert King's Bend

This study aims to examine the application of blues improvisational style within the context of jazz fusion music, with a particular focus on the use of the Albert King's Bend technique on electric guitar. Widely recognized in blues performance, this technique creates a distinctive tone by emphasizing string bending, typically used to enhance the identity of musical phrases. The song "King Twang" by the band group Vital Tech Tones was chosen as the case study due to its complex jazz fusion composition, which still allows room for improvisational approaches from other genres. A qualitative research method was employed through observation, transcription of guitar improvisation, and interviews with experienced guitarists. The analysis reveals that Albert King's Bend can be effectively applied in jazz fusion without disrupting the musical structure of the composition. The technique proves to enrich the structure of improvisational phrases, introduce contrast between sections, and reflect the player's understanding of stylistic flexibility in cross-genre music. This research contributes to the development of modern guitar improvisation approaches and offers further opportunities for exploration in blending traditional techniques within more complex musical contexts.

*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

1. Pendahuluan

Improvisasi merupakan bentuk ekspresi musikal yang memungkinkan musisi untuk berkreasi secara spontan dalam bermain musik. Dalam musik blues, teknik improvisasi berkembang dengan struktur sederhana namun ekspresif, terutama melalui penggunaan teknik bending. Salah satu tokoh penting dalam perkembangan teknik ini adalah Albert King, yang dikenal dengan teknik bending-nya yang ekstrem dan khas. Di sisi lain, jazz fusion hadir sebagai subgenre jazz yang memadukan unsur-unsur rock, funk, dan blues dengan struktur musik yang lebih kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana teknik Albert King's Bend, yang berasal dari tradisi blues, dapat diterapkan dalam konteks jazz fusion, dengan studi kasus pada lagu "King Twang" karya Vital Tech Tones.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi:

- Studi pustaka terhadap literatur yang relevan. Kajian literatur dilakukan terhadap berbagai jurnal, buku, dan sumber akademik yang relevan, termasuk karya-karya yang membahas teknik improvisasi blues dan jazz fusion, untuk mendukung analisis teknik Albert King's Bend secara teoritis dan kontekstual.
- Observasi dan transkripsi improvisasi gitar pada lagu "King Twang". Observasi dilakukan terhadap struktur komposisi, progresi akor, dan elemen ritmis pada lagu "King Twang". Transkripsi improvisasi gitar digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan teknik Albert King's Bend secara konkret, serta membandingkan improvisasi asli oleh Scott Henderson dengan versi improvisasi yang dikembangkan oleh penulis.
- Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan tiga gitaris profesional: Ganggeng Yudana (dosen mayor gitar di ISI Yogyakarta), Galih (produser musik dan pengajar gitar di Bandung), serta Yohanes Saptanugraha alias Boim (session player aktif di berbagai genre). Ketiganya memberikan pandangan tentang fleksibilitas gaya improvisasi blues, relevansi teknik Albert King's Bend dalam konteks modern, serta pengalaman mereka dalam mengadaptasi teknik blues ke dalam jazz fusion.
- Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan memetakan pola-pola frasa, pitch bending, dan respon harmonik yang muncul dari penerapan teknik Albert King's Bend, baik dari hasil transkripsi maupun dari tanggapan narasumber, guna memperoleh gambaran yang komprehensif atas fungsi dan dampaknya dalam konteks jazz fusion.

3. Hasil dan Pembahasan

Lagu "King Twang" menampilkan struktur harmoni dan ritme khas jazz fusion dengan format trio (gitar, bass, drum). Improvisasi gitar dilakukan oleh penulis dengan mengganti bagian solo asli menggunakan pendekatan improvisasi blues, khususnya teknik Albert King's Bend. Teknik ini diterapkan melalui bending hingga dua nada disertai vibrato lebar, menciptakan ekspresi musikal menyerupai karakter vokal manusia. Penerapan teknik bending tersebut dapat dilihat dalam kotak penanda berwarna biru. Pada notasi di bawah, dapat dilihat bahwa penulis, saat berimprovisasi melakukan bending menaikkan satu setengah hingga dua nada. Di bar pertama, dalam kotak biru yang pertama, penulis menaikkan nada dari nada G ke-Bb. Dilanjutkan bar berikutnya, penulis menaikkan nada dengan bending dari Gb ke-Bb (terjadi kenaikan dua nada dipadukan dengan teknik vibrato lebar. Perbandingan gaya improvisasi bisa dilihat melalui notasi di bawah ini:

Scott

Penulis

Notasi 3.1 Perbandingan frasa improvisasi di bar pertama hingga ketiga.

Kemudian, pada bar berikutnya, yaitu pada bar keempat dan keenam improvisasi, juga dapat diamati kembali adanya kenaikan dua nada karena bending yang dilakukan, yakni bending dari nada Gb ke-Bb pada kotak biru yang pertama, disambung frasa pada dua bar selanjutnya dalam kotak biru kedua yang sedikit berbeda. Pada bagian ini penulis masih konsisten menerapkan teknik Albert King's Bend, pada dasarnya penulis tetap menaikkan dua nada lebih tinggi dengan bending, tetapi penulis menaikkan nada dengan bending secara bertahap dari nada Gb menuju kenaikan nada pertama yaitu Ab dinaikkan lagi ke nada kedua, Bb. Berbeda dengan yang dilakukan oleh Scott Henderson yang masih mempertahankan penggunaan not seperdelapan dan not seperenambelas dalam frasa improvisasinya. Agar lebih jelas dapat melihat notasi di bawah ini:

Scott

Penulis

Notasi 3.2 Perbandingan frasa improvisasi di bar keempat dan keenam.

Di bagian frasa improvisasi berikutnya cukup sulit untuk dilakukan oleh penulis secara pribadi, karena dapat dilihat dalam notasi di bawah ini bahwa penulis harus menahan wide bend dan vibrato lebar untuk waktu yang cukup lama. Sedangkan, Scott Henderson cenderung menonjolkan kecepatan dan kompleksitas dalam frasa improvisasinya. Pada bar kesepuluh hingga kedua belas, dalam kedua kotak biru di bawah terjadi pengulangan nada yang di bending, yaitu dari nada Gb ke-Bb.

Scott

Penulis

Notasi 3.3 Perbandingan frasa improvisasi di bar kesepuluh hingga kedua belas.

Di bagian menjelang akhir, pada bar ketigabelas (dalam kotak berwarna biru), penulis mulai mengembangkan improvisasi dengan menggunakan skala Dorian yang dipadukan dengan skala blues. Lalu, penulis melakukan sedikit pengembangan frasa improvisasi dengan menambahkan skala hybrid Eb Mixolydian dan Eb Dorian, seperti yang ada pada notasi bar keempat belas di dalam kotak berwarna merah. Kemudian, pada bagian notasi pada bar kelima belas hingga bar terakhir di dalam kotak berwarna hijau, penulis kembali menerapkan skala blues untuk mengakhiri frasa improvisasi. Dapat diamati melalui notasi di bawah ini:

Scott

Penulis

Notasi 3.4 Perbandingan frasa improvisasi di bar ketigabelas hingga kelima belas.

Transkripsi improvisasi menunjukkan bahwa teknik ini dapat disisipkan dalam frasa improvisasi jazz fusion tanpa mengganggu kompleksitas harmoninya. Perbandingan antara improvisasi asli (Scott Henderson) dan improvisasi penulis menunjukkan adanya pengayaan nuansa melalui karakteristik frasa blues. Narasumber juga menyatakan bahwa teknik ini masih relevan dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam konteks modern.

3. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya improvisasi musik blues dengan teknik Albert King's Bend dalam musik jazz fusion pada lagu "King Twang" karya Vital Tech Tones menunjukkan adanya adaptasi antara gaya blues tradisional dan karakteristik jazz fusion modern. Improvisasi dilakukan sepanjang tujuh belas bar dengan menggunakan blues scale dan modus hybrid Dorian-Mixolydian. Teknik Albert King's Bend memberikan kontribusi terhadap permainan gitar yang menambah variasi pada struktur jazz fusion, sehingga menciptakan perpaduan gaya yang lebih selaras.

Hasil penerapan teknik Albert King's Bend dalam improvisasi gitar pada lagu "King Twang" karya Vital Tech Tones menunjukkan bahwa gaya bending ekstrem yang menjadi ciri khas Albert King mampu menghadirkan karakter blues yang kuat dalam konteks jazz fusion. Teknik ini menghasilkan lengkungan nada yang menyerupai karakter vokal manusia, memberi variasi melodi yang unik di tengah struktur harmoni dan ritme yang kompleks. Bending satu hingga dua nada penuh, serta penggunaan berbagai modus diaplikasikan secara kontekstual dan

adaptif terhadap progresi chord jazz fusion. Hasilnya, improvisasi yang muncul terasa lebih hidup dan komunikatif, dengan sentuhan blues yang tetap terjaga namun menyatu secara menyeluruh dalam gaya musik jazz masa kini.

Referensi

- Fischer, P. (1993). *Blues Guitar Rules*. Ama Verlag.
- Fogg, R. (2013). *The Jazz Guitar Handbook: A Complete Course in All Styles of Jazz (Popular Handbook)*. Backbeat.
- Gioia, T. (1998). *The History of Jazz*. Oxford University Press.
- Johnson, R. (2020). Comparing Traditional And Modern Trends In Jazz Improvisation. *Electronic Theses and Dissertations*, 1-62.
- Kusumah, A. (2021). Teknik Improvisasi Gitar dalam Musik Keroncong. *Journal of Music Science, Technology*, 4, 263-277.
- Nicholson, S. (1998). *Jazz-Rock: A History*. Schirmer Books.
- Palmer, C. M. (2016). Instrumental Jazz Improvisation Development: Characteristics of Novice, Intermediate, and Advanced Improvisers. *Journal of Research in Music Education*, 361-378.
- Pratama, M. D. (2021). Penerapan Teknik Gitar Elektrik Albert King Bends Pada Lagu The Right Time Karya Nappy Brown Yang Diaransemen Oleh Ray Charles. 2-10.
- Rahmatullah, A. (2021). Analisis Teknik Permainan Gitar Elektrik Pada Lagu Surrender Karya Andra And The Backbone. 82-91.
- Riker, W. (2005). *Mastering Blues Guitar*. Alfred Music.